

Implementasi Media Pembelajaran KBM App dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X

Linda Safitri¹, Ahmad Rifai², Umi Chasanah³

^{1,2}PPG Prajabatan, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, 50232

³Bahasa Indonesia, SMA Negeri 2 Semarang, Tawa Tengah, 50191

e-mail: lindasafitri1814@gmail.com

ABSTRAK

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang mutlak untuk dikuasai peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Akan tetapi, tidak jarang pula guru menemukan suatu permasalahan dalam mengembangkan keempat keterampilan tersebut. Pentingnya pembelajaran menulis menjadikan guru harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan menulis pada peserta didik. Hal ini dikarenakan bahwa pembelajaran menulis sampai sekarang masih terdapat beberapa kendala, khususnya pada pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, guru melakukan pemberian tindakan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi, yaitu KBM App. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X-11 SMA Negeri 2 Semarang dengan jumlah peserta didik 36 sebagai subyek penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penerapan media KBM App dalam pembelajaran menulis puisi, peserta didik mengalami perubahan dan peningkatan hasil belajar, peserta didik lebih mudah dalam menemukan ide dan makna yang akan disampaikan melalui puisi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media KBM App dapat mengembangkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik. Pembelajaran dengan media ini juga sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, dimana teknologi adalah salah satu hal yang harus dimanfaatkan dalam perkembangan pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: media pembelajaran KBM App, keterampilan menulis puisi

ABSTRACT

There are four language skills that are absolutely essential for students to master, namely listening, speaking, reading, and writing. However, it is not uncommon for teachers to find a problem in developing these four skills. The importance of learning to write makes teachers have to strive to improve writing skills in students. This is because there are still several obstacles to learning to write poetry, especially in learning to write poetry. Based on these problems, teachers take action to improve poetry writing skills by applying technology-based learning media, namely KBM App. This research is a class action research conducted in class X-11 of SMA Negeri 2 Semarang with a total of 36 students as research subjects. This research consists of two cycles. Each cycle in this study consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Based on the results of the application of KBM App media in learning to write poetry, students experience changes and improvements in learning outcomes, students are easier to find ideas and meanings that will be conveyed through poetry. Based on this description, it can be concluded that the application of KBM App media can develop poetry writing skills in students. Learning with this media is also in accordance with current technological developments, where technology is one of the things that must be used in the development of education in Indonesia.

Keywords: KBM App learning media, poetry writing skills

1. PENDAHULUAN

Empat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, di antaranya membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Akan tetapi, dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa di Indonesia yang masih sangat kurang digemari dan dikuasai di kalangan peserta didik.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Tarigan (2008:22) mengungkapkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis. Kegiatan ini termasuk salah satu cara komunikasi antarmanusia yang dilakukan secara tidak langsung, yaitu antara penutur (penulis) dan mitratutur (pembaca). Hal ini tentu karena manusia melakukan kegiatan berbahasa dalam kehidupannya melalui bahasa lisan dan tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pentingnya pembelajaran menulis menjadikan guru harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan menulis pada peserta didik. Hal ini dikarenakan bahwa pembelajaran menulis sampai sekarang masih terdapat beberapa kendala, khususnya pada pembelajaran menulis puisi.

Menulis puisi merupakan sebuah seni yang menggunakan kata-kata sebagai medianya. Kata-kata tersebut dirangkai dengan indah dan penuh makna untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pengalaman seorang penulis maupun penyair. Puisi tidak hanya berupa tulisan biasa, melainkan sebuah lukisan verbal yang dapat mengajak pembaca untuk menyelami dunia imajinasi dan maknanya secara mandiri. Melalui keterampilan ini peserta didik diharapkan dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk karya sastra, khususnya dalam bentuk puisi yang indah dan penuh dengan makna.

Menurut Wiyanto (2005:57) menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi, menulis puisi dibutuhkan ketepatan dalam memilih kata sehingga menimbulkan bunyi dan kesan estetis. Senada dengan Wiyanto, Tarigan (2008:3-4) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang paling tinggi tingkatannya, karena penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf). Dapat dilihat bahwa tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian bahasa yang digunakan. Menulis puisi merupakan suatu kegiatan yang harus menuntut pengarang benar-benar cerdas, benar-benar menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya yang menekankan ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide pengarang yang ingin disampaikan dapat tercapai kepada pembaca (Jabrohim 2009:67).

Berdasarkan hasil dari prapenelitian yang telah dilakukan melalui asesmen diagnostik, khususnya di kelas X.11 terdapat 85% peserta didik yang merasa kesulitan dalam pemilihan kosakata atau dixi sehingga berpengaruh terhadap penggunaan pengimajian dan gaya bahasa dalam menulis puisi. Hal ini juga menjadikan peserta didik harus berpikir tingkat tinggi dalam menulis sebuah puisi.

Keterampilan menulis puisi saat ini masih dianggap suatu hal yang sangat sulit. Hal ini dikarenakan sebelum menulis sebuah puisi peserta didik harus dapat mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pembangun dalam puisi yang sulit pula untuk dipahami. Beberapa hal di antaranya, yaitu menentukan tema, suasana, imaji, majas, rima, dan pemilihan kosakata atau dixi yang membutuhkan pemahaman tinggi. Meskipun menulis puisi tergolong dalam kategori menulis sastra yang notabene dapat ditulis dengan cara mengarang bebas, tetapi dalam realisasinya banyak peserta didik yang kesulitan bahkan tidak tertarik dalam menulis puisi.

Dalam proses pembelajaran, beberapa cara dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan zaman maupun teknologi saat ini. Kustandi dan Sutjipto menjelaskan bahwa dalam pendidikan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karenanya, informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan peserta didik, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis, serta ditinjau dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi belajar yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda.

Adapun media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada era digital ini, di antaranya dengan menerapkan media pembelajaran KBM App.

KBM App adalah salah satu *platform* maupun aplikasi membaca dan menulis karya sastra yang bermula dari komunitas yang gemar dalam menulis, yaitu Komunitas Bisa Menulis. KBM App ini telah diluncurkan pada bulan Mei 2021 lalu, sehingga aplikasi ini dapat diakses melalui gawai maupun laptop sebagai sarana untuk menuangkan cerita ataupun kisah dalam bentuk cerita pendek, novel, maupun antologi puisi.

Media KBM App dapat memberikan sebuah peluang bagi peserta didik untuk lebih berprestasi, mandiri, aktif, dan kreatif dalam menuangkan karya-karyanya. KBM App juga membentuk kolaborasi pembelajaran dua keterampilan berbahasa sekaligus, yaitu membaca dan menulis yang dituang dalam satu wadah media. Selain membaca beberapa karya dari orang lain, peserta didik juga dapat menuangkan ide dan kreativitasnya ke dalam bentuk cerita maupun puisi. Peserta didik dapat menambah pertimbangan kosakata atau diksi, imaji, rima, tema, suasana, maupun gaya bahasa sebagai referensi untuk menulis sebuah puisi yang sesuai dengan unsur pembangunnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, media pembelajaran KBM App ini merupakan media yang belum pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis di SMA Negeri 2 Semarang, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi di SMA Negeri 2 Semarang dilakukan dengan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, video, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya KBM App ini belum pernah digunakan oleh guru di SMA Negeri 2 Semarang. Oleh karena itu, media ini merupakan hal baru bagi peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi.

Dari hasil uraian tersebut keterampilan menulis sangat penting. Menulis harus dilatih secara sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai secara optimal. Hal ini penting dilaksanakan untuk mengembangkan intelektual peserta didik sejak dulu, meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menulis puisi dengan unsur kebahasaan dan isi yang sesuai, serta diharapkan pula keterampilan menulis itu sendiri semakin meningkat. Oleh karena itu, keterampilan menulis khususnya menulis puisi pada peserta didik di kelas X.11 perlu dikembangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas mengenai Implementasi Media Pembelajaran KBM App untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X.11 di SMA Negeri 2 Semarang.

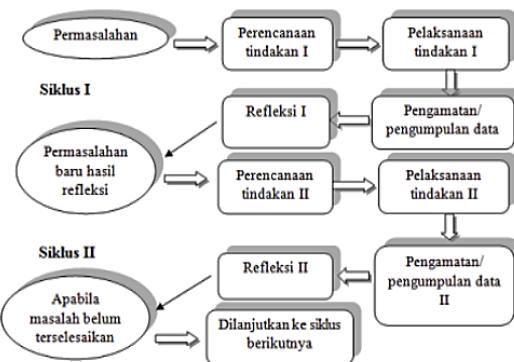
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru secara kolaboratif dan mandiri untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelasnya secara berkelanjutan melalui refleksi diri (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini, kolaborasi antara guru dan peneliti menjadi bentuk yang diadopsi, di mana guru berperan sebagai pelaku tindakan dan peneliti berperan sebagai pengamat atau partisipan, sehingga penelitian ini tetap objektif. Proses penelitian melibatkan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara bersama-sama.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang yang beralamat di Jalan Sendangguwo Baru I No.1, Gemah, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50191. Adapun sasaran pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 36 peserta didik.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat ajar yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan, seperti membuat rencana pembelajaran atau modul ajar serta instrumen yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes diperoleh dari hasil tes menulis puisi peserta didik kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang. Sementara itu, instrumen nontes diperoleh dari hasil observasi dan angket yang diberikan kepada peserta didik. Jika nilai rata-rata pada siklus 1 belum mencapai target, penelitian akan dilanjutkan pada tindakan siklus 2. Siklus penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus menurut (Asrori, 2007).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini berupa data kuantitatif. Data kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dianalisis secara kuantitatif. Terdapat kegiatan prasiklus sebagai tes awal yang dilakukan kepada peserta didik sebelum diberikan tindakan. Selain itu, terdapat tes akhir yang dilaksanakan setelah peserta didik diberikan tindakan dengan pedoman penskoran dilihat dari aspek penilaian yang berkaitan dengan unsur pembangun puisi, seperti keterkaitan isi puisi dengan tema, ketepatan diksi, pengimajian, dan gaya bahasa. Data kemampuan menulis puisi tersebut dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian tersebut dikatakan berhasil apabila indikator yang dicapai peserta didik menunjukkan perubahan dalam hal kebaikan dan adanya peningkatan. Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tercapai apabila minimal nilai rata-rata berada pada angka 75. Angka tersebut berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh di SM Negeri 2 Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan melakukan observasi pembelajaran di Kelas X-11 SMA Negeri 2 Semarang pada tanggal 14 Maret 2024. Dalam observasi tersebut diperoleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan media konvensional sehingga masih terdapat beberapa peserta didik yang merasa kurang semangat dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Tidak sedikit peserta didik yang beranggapan bahwa menulis puisi adalah salah satu pembelajaran yang sulit dan membosankan sehingga hasil belajar mereka juga terbilang rendah.

Untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis puisi, maka perlu diterapkan dengan memanfaatkan media KBM App pada peserta didik kelas X-11 SMA Negeri 2 Semarang. Media ini sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi. Selain itu, fitur-fitur yang ada di KBM App juga sangat bermanfaat sebagai penunjang dan referensi peserta didik dalam menemukan ide maupun makna dengan menggunakan kata-kata yang indah, mampu memberikan contoh puisi yang baik dan sesuai dengan aturan dalam puisi, serta mencari contoh kosakata, gaya bahasa, maupun majas yang sesuai dengan pesan yang hendak disampaikan melalui puisinya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada (1) informasi awal kemampuan peserta didik menulis puisi, (2) pelaksanaan tindakan kelas menulis puisi menggunakan KBM App, dan (3) peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik dengan menggunakan KBM App.

Hal yang dianalisis pada tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi, serta refleksi adalah data hasil pelaksanaan tindakan, yaitu kegiatan siklus I dan siklus II, berupa hasil tes dan nontes. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dan untuk mempermudah pelaksanaan dalam mendapatkan fakta hasil penelitian, peneliti memusatkan penelitian di kelas X-11 SMA Negeri 2 Semarang. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan diperoleh hasil pembelajaran dari serangkaian proses yang meliputi asesmen awal, kegiatan pembelajaran setiap siklus, refleksi, maupun hasil akhir dari pelaksanaan pembelajaran. Asesmen awal dilakukan guna memperoleh data awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi menulis teks puisi.

Berdasarkan data asesmen awal yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar sekaligus peneliti, tanpa memberikan pemahaman materi teks menulis puisi data bahwa pelaksanaan asesmen awal

peserta didik kelas X-11 dalam memahami materi teks menulis puisi mendapatkan nilai belum tuntas sebanyak 30 peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 36 dengan persentase 83% peserta didik kelas X-11. Hal ini diperoleh peserta didik akibat belum mendapatkan nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang 75, sedangkan peserta didik yang telah mencapai nilai tuntas sebanyak 17% dengan rata-rata 62,28. Selanjutnya, penelitian tindakan kelas dilakukan sesuai dengan tahapan siklus.

Pada tahap awal siklus I, dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik guru sekaligus sebagai peneliti akan melakukan pembelajaran dengan menerapkan media KBM App sebagai sarana untuk menuangkan karya maupun puisi setiap peserta didik. Selain sebagai wadah, media ini juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencari referensi dan melihat contoh puisi yang baik dan indah.

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti dan guru pembimbing mendiskusikan dan menyetujui Modul Ajar (MA) yang akan digunakan di kelas. Guru pembimbing memberikan masukan dan saran terkait materi pembelajaran, waktu pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan metode penilaian untuk memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, peneliti sekaligus sebagai guru meminta peserta didik untuk mengunduh KBM App pada gawai mereka masing-masing. Hal ini disampaikan pada saat dilakukannya asesmen awal atau prapenelitian di kelas X-11.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan siklus I. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I ini, peneliti berperan sebagai guru dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik sebelumnya telah diminta oleh guru untuk mengunduh aplikasi KBM pada gawai mereka masing-masing sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat melakukan registrasi untuk dapat masuk pada aplikasi tersebut. Kegiatan ini dibimbing oleh guru dengan cara tutor sebaya. Peserta didik yang telah berhasil melakukan registrasi dapat membimbing rekan lainnya agar dapat melakukan registrasi pula. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk membaca beberapa contoh puisi yang terdapat dalam aplikasi tersebut sebagai referensi untuk menulis puisi. Peserta didik ditugaskan oleh guru untuk menulis puisi dengan tema budaya yang terdapat pada daerah asal mereka masing-masing. Data penelitian diperoleh dari hasil karya peserta didik dan observasi aktivitas mereka selama pembelajaran. Berikut gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus I.

a. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara peserta didik mempelajari materi menulis teks puisi melalui PPT yang disediakan oleh guru. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media PPT, yaitu peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru terkait pengertian, ciri-ciri puisi, dan struktur puisi. Peserta didik bersama dengan guru menganalisis struktur fisik dan struktur batin puisi "Rinai dan Renjana" karya Linda Safitri yang telah disiapkan oleh guru. Selanjutnya, peserta didik secara berkelompok menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi dari salah satu penyair yang berasal dari daerah asal mereka.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua siklus I ini guru membuka pelajaran seperti biasa yang dimulai dari salam, cek kehadiran peserta didik, dan dilanjutkan ke dalam pembelajaran inti. Peserta didik secara mandiri diberikan kesempatan oleh guru untuk menentukan salah satu budaya yang ada pada daerah asal masing-masing, seperti upacara adat, makanan khas, tari-tarian, dan lain-lain. Selanjutnya, peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk menentukan kata kunci yang ingin digunakan atau mencari kosakata maupun diksi sebagai referensi melalui beberapa puisi yang terdapat pada KBM App. Peserta didik dapat menuliskan kerangka puisi tersebut pada LKPD yang telah disediakan guru. Selanjutnya, peserta didik dapat mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah puisi melalui KBM App dengan dipandu oleh guru. Setelah selesai, peserta didik dapat mengirim tautan puisi yang telah ditulis tersebut pada tautan *Google Form* yang disediakan oleh guru dengan cara memindai *QR Code* yang ditayangkan di PPT. Akhir dari siklus I ini bertujuan untuk melihat hasil belajar dari peserta didik ketika membuat sebuah puisi. Dengan memanfaatkan KBM App peserta didik diharapkan dapat menuangkan beberapa hasil karyanya, khususnya puisi dalam bentuk antologi sehingga akan lebih meningkatkan keterampilan dalam menulis. Selain itu, dengan media ini peserta didik juga dapat saling berbagi karya agar dapat dinikmati dan dibaca oleh orang lain dengan tujuan dapat saling memberikan komentar, saran, masukan, maupun tanggapan sebagai koreksi agar dapat mengembangkan keterampilan menulis puisi yang baik dan sesuai dengan aturan dalam puisi.

Pada tahap perencanaan siklus I dan II memiliki kemiripan pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran pada siklus I belum begitu maksimal sehingga dilakukan penelitian siklus II, yaitu dengan melakukan beberapa perbaikan yang belum tercapai pada

siklus I. Dengan demikian, proses pembelajaran pada siklus II dengan media KBM App dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik dengan optimal. Adapun hasil Hasil evaluasi peserta didik pada siklus I dapat digambarkan sebagai berikut.

Skor	Kategori	Frekuensi	(%)
93 - 100	Sangat baik	6	17%
84 - 92	Baik	23	64%
75 - 83	Cukup	3	8%
<75	Kurang	4	11%
Jumlah		36	100%

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh bahwa dari 36 peserta didik kelas X-11 SMA Negeri 2 Semarang, terdapat 17% yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat baik, 64% masuk dalam kategori baik, 8% masuk kategori cukup, dan 11% masuk pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang ditetapkan, yaitu nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75. Masih ada 11% yang mendapatkan nilai di bawah 75.

Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik setelah tindakan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Skor	Kategori	Frekuensi	Nilai Rata-Rata	(%)
0-74	Tidak tuntas	4	70	11%
75-100	Tuntas	32	86,36	89%
Jumlah		36		100%

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 36 peserta didik kelas X-11, terdapat 32 peserta didik yang sudah tuntas dengan rata-rata nilai 86,36 dan presentase 89%, sedangkan yang belum tuntas ada 4 peserta didik dengan rata-rata nilai 70 dan presentase 11%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan proses belajar mengajar belum sepenuhnya berhasil.

Selanjutnya tahap refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk membahas dan menyimpulkan hasil pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi pada peserta didik belum maksimal, hal ini disebabkan peserta didik belum mampu memenuhi aspek penilaian yang telah ditetapkan, maka peneliti bersama guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas X-11, melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

Perbaikan ini memiliki tujuan agar peserta didik yang belum tuntas pada siklus pertama dapat tuntas pada siklus kedua ini. Peserta didik memperbaiki puisi sesuai dengan komentar atau penjelasan dari guru. Dalam pembuatan puisi ini peserta didik juga diperbolehkan bertanya kepada guru apabila mereka masih kesulitan dalam memperbaiki puisinya. Pada pertemuan kedua ini yang digunakan untuk tes siklus kedua digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi pada peserta didik melalui media KBM App.

Setelah pelaksanaan siklus I dengan hasil yang kurang maksimal maka akan dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II ini tahap perencanaan yang dilakukan adalah yang pertama mempersiapkan materi mengenai struktur fisik dan batin dari puisi karena pada hasil tes siklus I peserta didik masih banyak yang belum paham mengenai struktur fisik dan batin dari puisi. Selanjutnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk menentukan tema dan suasana yang terdapat pada puisi yang telah ditulis oleh rekannya. Di sini guru juga memberikan masukan mengenai hal-hal apa saja yang belum ada dalam puisi yang mereka buat. Setelah mempersiapkan itu semua, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki puisi yang telah ditulis sebelumnya melalui media KBM App sesuai dengan komentar yang diberikan oleh guru.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini akan dilakukan dalam 2 pertemuan. Dengan rencana pada pertemuan pertama menjelaskan materi mengenai struktur fisik dan batin dari puisi dan

membahas komentar yang diberikan guru terhadap karya puisi peserta didik. Selanjutnya, di pertemuan kedua dilakukan tes siklus kedua.

a. Pertemuan I

Pada kegiatan ini peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin ketua kelas, kemudian peneliti melakukan presensi kehadiran peserta didik dalam melakukan apersepsi. Selanjutnya, peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari, yaitu membahas mengenai struktur fisik dan batin dari puisi.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi struktur fisik dan batin dari puisi kepada peserta didik. Setelah guru memberikan penjelasan tersebut guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan tema dan suasana pada puisi yang telah ditulis oleh rekannya pada KBM App. Selanjutnya, guru juga menjelaskan hal-hal yang harus ada dalam puisi sebelumnya secara menyeluruh. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini, peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan atau merangkum materi yang telah dibahas. Guru juga meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang akan disampaikan pada pembelajaran berikutnya.

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua adalah kegiatan tes siklus kedua, yaitu peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk dapat memperbaiki karyanya atau puisi yang telah ditulis sebelumnya sesuai dengan penjelasan guru terkait dengan puisi yang baik dan sesuai dengan aturan puisi, yaitu dengan cara mengedit puisi pada KBM App.

Pada tahap ini tercatat aktivitas selama mengikuti proses pembelajaran. Seluruh peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa mempersulit proses pembelajaran. Beberapa peserta didik juga tidak takut bertanya ketika mereka kesulitan dalam memahami materi ataupun mengerjakan penugasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa komponen yang direncanakan dalam proses pembelajaran telah tercapai secara keseluruhan, selain indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil belajar juga telah tercapai.

Hasil evaluasi yang dikumpulkan dari 36 peserta didik pada siklus I dan siklus II ditelaah dan diperiksa secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi pada siklus I belum berhasil karena beberapa langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik. Secara umum, frekuensi hasil tes peserta didik dalam menulis puisi menggunakan media KBM App berdasarkan kriteria penilaian mengalami peningkatan pada siklus II. Adapun hasil evaluasi peserta didik pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut.

Skor	Kategori	Frekuensi	(%)
93 - 100	Sangat baik	32	89%
84 – 92	Baik	4	11%
75 -83	Cukup	0	0%
<75	Kurang	0	0%
Jumlah		36	100%

Tabel 3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh bahwa dari 36 peserta didik kelas X-11 SMA Negeri 2 Semarang, seluruh peserta didik kelas X-11 telah mencapai ketuntasan dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Peserta didik kelas X-11 dengan jumlah 32 peserta didik mendapatkan kategori sangat baik, yaitu 89% dan 11% lainnya kategori baik, 4 peserta didik.

Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik setelah tindakan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Skor	Kategori	Frekuensi	Nilai Rata-Rata	(%)
0-74	Tidak tuntas	0	-	0%
75-100	Tuntas	36	93,33	100%
Jumlah		36		100%

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

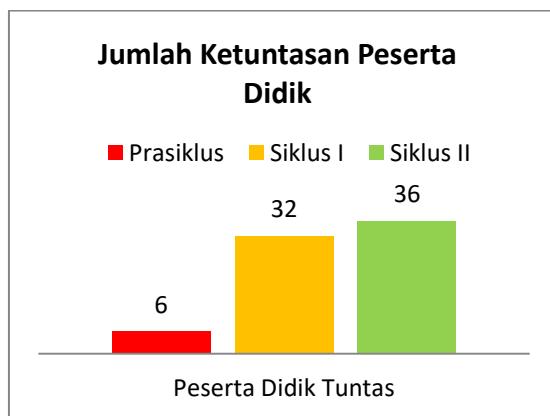
Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari seluruh peserta didik kelas X-11 yang berjumlah 36 peserta didik sudah tuntas dengan rata-rata nilai 93,33 dan presentase 100%. Hal ini menandakan

bahwa kegiatan proses belajar mengajar sudah mengalami peningkatan dari siklus pertama dan itu artinya pembelajaran berhasil dibawakan dengan baik.

Hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media KBM App pada pembelajaran menulis puisi sudah mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, disimpulkan bahwa penelitian berhenti pada siklus II, ini sesuai dengan perencanaan awal sebelum melakukan penelitian, indikator keberhasilan dalam penelitian ini berarti tujuan peneliti sudah tercapai, yaitu implementasi media KBM App untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X-11 SMA Negeri 2 Semarang.

Praktik pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menulis teks puisi pada kelas X-11 SMA Negeri 2 Semarang dengan fokus utama meningkatkan keterampilan menulis menggunakan media KBM App pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II telah mengalami peningkatan ketuntasan peserta didik dari KKM yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Peserta Didik dalam Menulis Puisi

Berdasarkan gambar tersebut yang dijelaskan melalui diagram dapat diketahui keterampilan menulis puisi pada peserta didik semakin bertambah ketika sudah mengenal KBM App. Sebelum diterapkannya media KBM App hanya terdapat 6 peserta didik yang tuntas dalam asesmen awal terkait dengan keterampilan menulis puisi. Setelah diterapkannya media KBM App pada siklus I, keterampilan menulis puisi pada peserta didik berhasil meningkat dengan rata-rata 86,36 meskipun masih ada beberapa yang belum tuntas, yaitu terdapat 17% yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat baik, 64% masuk dalam kategori baik, 8% masuk kategori cukup, dan 11% masuk pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik tersebut, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator yang ditetapkan, yaitu nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75 sehingga masih ada 11% yang mendapatkan nilai di bawah 75. Selanjutnya, dilakukannya perbaikan pada siklus II, yaitu tetap menggunakan media KBM App peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisinya, yaitu berhasil mencapai nilai rata-rata 93,33 dengan ketuntasan 100%. Dengan demikian, implementasi media pembelajaran KBM App dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, terjadi perubahan hasil maupun sikap pada peserta didik. Pada siklus I, peserta didik terlihat kurang antusias dalam belajar. Peserta didik mengeluhkan bahwa menulis puisi adalah suatu hal yang sangat sulit karena peserta didik harus berpikir tingkat tinggi untuk dapat menemukan ide dan makna yang akan disampaikan melalui kata-kata indah. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki keterbatasan dalam pemilihan kosakata sehingga dapat menyebabkan tingkat keterampilan menulis puisi terbilang rendah. Selanjutnya, pada siklus II peserta didik lebih mudah dalam menemukan ide dan makna yang akan disampaikan melalui puisi. Peserta didik juga lebih produktif dan variatif dalam mendayagunakan kosakata maupun gaya bahasa dalam menulis puisi. Adanya bacaan yang terdapat dalam media tersebut menjadikan peserta didik lebih memahami puisi yang baik dan indah. Selain itu, KBM App ini merupakan suatu hal yang baru bagi peserta didik sehingga menjadikan mereka lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Hal ini karena adanya rasa penasaran terkait penggunaan media tersebut sehingga minat belajar dalam menulis puisi juga lebih tinggi.

4. SIMPULAN

Implementasi media pembelajaran KBM App dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X-11 SMA Negeri 2 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75. Berdasarkan penelitian pada siklus I dengan pencapaian ketuntasan hasil belajar oleh 32 peserta didik dengan rata-rata nilai 86,36 serta presentase 89%, kemudian meningkat pada siklus II dengan pencapaian ketuntasan hasil belajar oleh 36 peserta didik dengan rata-rata nilai 93,33 serta presentase 100%. Peningkatan peserta didik yang berhasil tuntas KKM terlihat sangat signifikan dari proses prasiklus, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat dengan presentase 17%, 89%, dan 100%.

Berdasarkan hasil penerapan media KBM App dalam pembelajaran menulis puisi, peserta didik juga lebih mudah dalam menemukan ide dan makna yang akan disampaikan melalui puisi. Peserta didik juga lebih produktif dan variatif dalam mendayagunakan kosakata maupun gaya bahasa dalam menulis puisi. Adanya bacaan yang terdapat dalam media tersebut menjadikan peserta didik lebih memahami puisi yang baik dan indah. Selain itu, KBM App ini merupakan suatu hal yang baru bagi peserta didik sehingga menjadikan mereka lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Hal ini karena adanya rasa penasaran terkait penggunaan media tersebut sehingga minat belajar dalam menulis puisi juga lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media KBM App dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik. Pembelajaran dengan media ini juga sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, dimana teknologi adalah salah satu hal yang harus dimanfaatkan dalam perkembangan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan tersebut, peneliti menyarankan bahwa guru Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya di tingkat SMA, sebaiknya lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi agar peserta didik tidak merasa bosan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan melakukan penelitian lanjutan dengan lebih mendalam dan relevan, terutama penelitian yang lebih luas tentang peningkatan kemampuan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Muksin. 1990. *Dasar-Dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: YA3 Malang.
- Aminudin. 2008. *Kreatif Menulis Puisi dan Cerita Pendek*. Tangerang: Citarlab.
- Astute dan Ellin Krisnawati. 2008. *Pembelajaran Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Karokaro, I.R. & Rohani. 2018. Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Axiom: Jurnal Pendidikan dan Matematika*. 7 (1): 91–96.
- Khalik, Abdul. 1999. “*Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing bagi Siswa Kelas IV SD Sumbersari 4 Kotamadya Malang*”. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Maun, Muhammad. 2005. Penggunaan Media Pembelajaran pada Pengajaran Bahasa Asing di SMA. *Ekspresi Media Komunikasi dan Informasi*. 3 (6): 21–32.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cipta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soeparno dan Mohamad Yunus. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Risti. 2014. *Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.
- Waluyo, Herman J. 2009. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.